

Distribusi dan Utilisasi Lulusan : Suatu Survey

Yeni Rustina

Dosen Keperawatan Ibu & Anak FIK-UI, dan Pudek III FIK-UI.

Lulusan merupakan hasil dari proses pendidikan. Utilisasi, distribusi lulusan dan relevansi antara pekerjaan yang ditekuni dengan pengetahuan yang didapat selama pendidikan dapat memberi masukan terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi distribusi, utilisasi lulusan dan relevansi antara pekerjaan yang ditekuni dengan pendidikan yang didapat. Metodologi yang digunakan adalah berupa survey dengan menyebarkan angket kepada seluruh lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia melalui pos. Pengolahan data dilakukan secara elektrik dengan menggunakan program SPSS. Analisa data dibantu dengan uji statistik univariat. Dari 461 angket yang disebar, terkumpul kembali 200 angket (43%). Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tersebar di 18 propinsi di Indonesia dengan tugas utama bidang pendidikan (70%) dan mayoritas bekerja sebagai dosen (52%). Waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama lulusan yang berasal dari Program A mayoritas (61%) kurang dari 1 bulan. Dari penelitian ini Fakultas Ilmu Keperawatan mendapatkan beberapa masukan yaitu metoda pembelajaran yang dirasakan paling menunjang keberhasilan proses belajar mengajar adalah praktek klinik (23,5%); dan diskusi kelompok (19,2%) dan perlu lebih meningkatkan mata ajar Pendidikan dalam Keperawatan, Manajemen Keperawatan, dan Riset Keperawatan.

Kata kunci : Sistem pendidikan, metoda pembelajaran

Graduate is an output of an education process. Graduates utilization, distribution and its relevance between their current position and the gained knowledge during education can provide inputs to the whole education systems. This study was aimed at identifying graduates distribution, utilization and its relevance between the alumni current position and the gained knowledge. The methodology in this study was a survey. Data were collected by sending mailed questionnaires to all graduates of the Faculty of Nursing University of Indonesia throughout the country. The data was analyzed electrically by SPSS program. Univariate statistical tests were employed to analyze the data. Four hundred sixty one mailed questionnaires were sent to alumni of Program A & B, and 200 questionnaires were returned (43%). The findings indicated that the graduates of the Faculty of Nursing University of Indonesia who spread out in 18 provinces in Indonesia have been working in the field of education (70%) and the majority position as faculty members (52%). The waiting period to get the first job for those who were graduated from Program A (61%) was less than 1 month. Through this study, the Faculty had obtained several inputs related to teaching learning processes implemented at the Faculty of Nursing UI. The inputs identified the methods of learning process which were assumed as very encouraging ways for successful teaching learning processes. There were clinical practice (23,5%) and group discussion (19,2%), mean while the courses which were significantly needed to be improved were Leadership & Management in Nursing and Nursing Research.

Key Words : Education System, Learning Methods

Latar Belakang

Keperawatan di Indonesia saat ini semakin berkembang. Salah satu bentuk perkembangan yang dapat diidentifikasi adalah telah berdirinya pendidikan tinggi keperawatan pada jenjang Strata 1 di Universitas Indonesia sejak tahun 1985.

Pada dasarnya ada dua faktor yang berperan besar dalam mendorong perkembangan pendidikan tinggi keperawatan di tanah air, yaitu faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal adalah tuntutan dari profesi keperawatan sendiri yang harus dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sedangkan faktor eksternal adalah makin

meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang bermutu serta peka terhadap perkembangan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Untuk dapat menyelenggarakan program pendidikan tinggi keperawatan yang baik serta dapat dipertanggung jawabkan, banyak hal yang harus dipenuhi. Salah satu diantaranya yang dianggap mempunyai peranan yang penting adalah kesesuaian program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dengan kebutuhan jenis pekerjaan yang ditekuni. Secara umum disebutkan apabila terdapat kesesuaian antara kebutuhan suatu jenis pekerjaan dan pelaksanaan isi kurikulum suatu program pendidikan, maka dapat dikatakan program pendidikan yang diselenggarakan telah berhasil mencapai tujuannya.

Untuk dapat mengidentifikasi sejauhmana kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan program pendidikan yang dimaksud, banyak kegiatan yang dapat dilakukan. Termasuk diantaranya yang terpenting adalah diselenggarakannya penelitian terhadap lulusan yang dikenal dengan "Tracer Study".

Tujuan

Tujuan umum yang ingin dicapai dari dilaksanakannya penelitian ini adalah diperolehnya gambaran tentang para lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah:

1. teridentifikasinya distribusi lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. teridentifikasinya utilisasi lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
3. teridentifikasinya relevansi program pendidikan yang diselenggarakan dengan kebutuhan masyarakat khususnya yang terkait dengan jenis pekerjaan yang ditekuni.

Manfaat

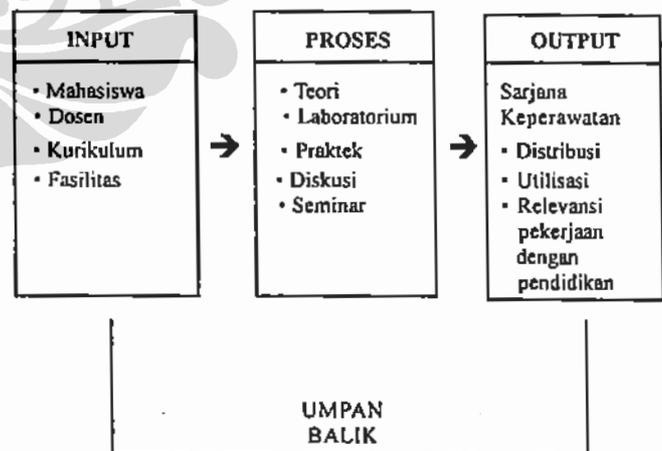
Manfaat yang diharapkan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah teridentifikasinya faktor-faktor yang dapat menjadi landasan untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Kerangka Pikir

Setiap program pendidikan, termasuk yang diselenggarakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada dasarnya merupakan suatu sistem, yang sekurang-kurangnya terdiri dari 3 komponen. Pertama, komponen input yang meliputi mahasiswa, dosen, kurikulum serta fasilitas. Kedua, komponen proses yang dalam hal ini adalah proses belajar mengajar. Ketiga, komponen output yakni para Sarjana Keperawatan yang dihasilkan.

Informasi tentang komponen output yakni yang menyangkut distribusi dan utilisasi para lulusan, serta informasi tentang relevansi program pendidikan dengan jenis pekerjaan yang ditekun ; berfungsi sebagai "umpan balik", yang apabila dapat dimanfaatkan akan besar peranannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Secara sederhana hubungan ketiga komponen tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



Metodologi

Sampel.

Populasi dari penelitian ini adalah semua lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, dan sampel penelitian merupakan sampel purposif yang terdiri dari para lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang dihasilkan dari tahun 1988 sampai 1997. Sampai dengan tahun 1997 telah tercatat sebanyak 461 lulusan yang berasal dari dua program pendidikan yakni program A serta program B reguler. Program A adalah program pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari SMU dengan lama pendidikan 5 tahun, sedangkan program B reguler adalah program pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa yang berasal dari DIII Keperawatan dengan lama pendidikan minimal 2.5 tahun.

Prosedur

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang dikembangkan oleh peneliti dan telah diuji cobakan. Angket ini terdiri dari 16 pertanyaan meliputi : identitas responden dan pertanyaan yang berhubungan dengan distribusi, utilisasi lulusan serta relevansi antara pekerjaan yang ditekuni dengan pengetahuan yang didapat selama kuliah di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Angket disebarakan kepada seluruh lulusan (total sampel), karena semua lulusan mempunyai hak yang sama untuk menjadi responden. Penyebaran angket dilaksanakan dengan menggunakan jasa pos. Dalam amplop yang berisi angket, disertakan amplop dan perangko balasan untuk mengirimkan kembali angket yang sudah diisi oleh responden.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara elektrik dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi distribusi.

3. Penyajian Data

Data disajikan secara tekstuler dan tabuler sesuai dengan tujuan penelitian. Interpretasi dilakukan dengan mengacu pada beberapa kepustakaan.

Hasil

Identitas

Dari 461 angket yang dikirimkan kepada lulusan, telah diterima kembali sebanyak 200 angket (43,38%). Dilihat dari faktor usia, mayoritas lulusan (40%, n = 200) berusia antara 31-40 tahun. Lulusan wanita menempati presentasi lebih tinggi dari lulusan pria yaitu 78,5% berbanding 21.5% (n=200). Ditinjau dari jenis program pendidikan, mayoritas berasal dari Program B (68,5%, n = 200). Ditemukan sebanyak 10,5% (n = 200) lulusan telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Strata 2 Keperawatan dan lain-lain). Status pekerjaan menunjukkan bahwa 68,5% subyek (n = 200) berstatus pegawai negeri. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Lulusan menurut Profil Demografi (n= 200)

No.	Identitas	Jumlah	Persen
1.	Umur		
	1. 20 - 30	51	25,5
	2. 31 - 40	81	40,5
	3. 41 - 50	64	32,0
	4. > 50	4	2,0
2.	Jenis Kelamin		
	1. Wanita	157	78,5
	2. Pria	43	21,5
3.	Program		
	1. Program A	63	31,5
	2. Program B	137	68,5
4.	Pendidikan tambahan		
	1. Gelar	21	10,5
	2. Non gelar	47	23,5
	3. Tidak ada	132	66,0
5.	Status Pekerjaan		
	1. Pegawai Negeri	137	68,5
	2. Pegawai Swasta	52	26,5
	3. ABRI	2	1,0
	4. Honorer	7	3,5
	5. BUMN	1	0,5

Distribusi Lulusan

Jika ditinjau dari sudut pendistribusian tenaga S-1 Keperawatan, lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia telah ditemukan di 18 propinsi, dengan presentasi tertinggi di propinsi DKI Jakarta 57,5% (n= 200). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi lulusan menurut propinsi (n= 200)

No.	Propinsi	Program		Total	Persen
		A	B		
1.	Sumatera Utara	2	0	2	1,0
2.	Sumatera Selatan	0	1	1	0,5
3.	Sumatera Barat	2	4	6	3,0
4.	Bengkulu	0	1	1	0,5
5.	Lampung	1	2	3	1,5
6.	Riau	1	1	2	1,0
7.	DKI Jakarta	44	71	115	57,5
8.	Jawa Barat	7	23	30	15,0
9.	Jawa Tengah	0	8	8	4,5
10.	Jawa Timur	1	4	5	2,5
11.	DI Yogyakarta	2	4	6	3,0
12.	Kalimantan Selatan	1	1	2	1,0
13.	Bali	2	4	6	3,0
14.	Nusa Tenggara Timur	0	3	3	1,5
15.	Sulawesi Selatan	0	2	2	1,0
16.	Sulawesi Utara	0	2	2	1,0
17.	Timor Timur	0	3	3	1,5
18.	Irian Jaya	0	3	3	1,5
		63	137	200	100

Ditinjau dari instansi tempat bekerja, mayoritas lulusan bekerja di Institusi pendidikan dengan presentase terbesar di institusi D-III Keperawatan (46,5%). Sedangkan lulusan yang bekerja di rumah sakit ditemukan hanya 28,5% (n = 200). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi lulusan menurut instansi tempat bekerja (n= 200)

No.	Instansi tempat bekerja	Jumlah	Persen
1.	Fakultas Ilmu Keperawatan/PSIK (UI dan UNPAD)	33	1,0
2.	Akademi Keperawatan	93	46,5
3.	Sekolah Perawat Kesehatan	12	6,0
4.	Rumah Sakit	57	28,5
5.	Departemen Kesehatan	4	2,0
6.	Lain-lain (penerbit/editor)	1	0,5
		200	100

Utilisasi

Lama waktu menunggu untuk mendapatkan pekerjaan segera setelah lulus hanya berlaku untuk program A, yang rata-rata membutuhkan waktu kurang dari 1 bulan (61%, n= 63). Sedangkan untuk Program B, waktu menunggu ini tidak berlaku, karena mahasiswa program B telah bekerja dan sebagian diantaranya merupakan mahasiswa yang dikirim oleh instansi. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Utilisasi lulusan Program A menurut lama waktu menunggu (n= 63)

No.	Waktu	Instansi					Total	Persen
		PNS	Swasta	ABRI	Honorer	BUMN		
1.	< 1 bulan	17	15	1	4	1	39	61,0
2.	1-6 bulan	9	6	-	1	-	16	25,0
3.	6-12 bulan	4	1	-	-	-	5	9,2
4.	> 1 tahun	2	1	-	-	-	3	4,9
							63	100

Tugas utama lulusan yang dilakukan di tempat bekerja meliputi bidang pendidikan, pelayanan, administrasi dan tugas lain. Mayoritas lulusan mengabdikan diri di bidang pendidikan (70,5%, n = 200), kemudian menyusul di bidang pelayanan (25,5%, n = 200). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Utilisasi lulusan menurut tugas utama (n= 200)

No.	Tugas Utama	Jumlah	Persen
1.	Pendidikan	141	70,5
2.	Pelayanan	51	25,5
3.	Administrasi	7	3,5
4.	Lain-lain (editor)	1	0,5
		200	100

Jabatan yang diduduki oleh lulusan sangat bervariasi, dengan mayoritas sebagai dosen (52%, n = 200). Selain itu ditemukan pula lulusan yang menduduki jabatan sebagai pimpinan pelayanan (8%, n = 200) serta pimpinan pendidikan (16%, n = 200). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Utilisasi lulusan menurut jabatan (n= 200)

No.	Jabatan	Jumlah	Persen
1.	Dosen	104	52,0
2.	Pimpinan Pelayanan	16	8,0
3.	Pimpinan Pendidikan	32	16,0
4.	Kepala Unit	9	4,5
5.	Kepala Biro	8	4,0
6.	Kepala Seksi	15	7,5
7.	Supervisor	7	3,5
8.	Lain-lain	9	4,5
		200	100

Relevansi

Relevansi antara pekerjaan dan pendidikan dilihat dari berbagai aspek yaitu metoda pembelajaran, alasan memilih jenis pekerjaan, mata ajar yang lebih relevan dan sistem pembelajaran klinik (praktek). Untuk menjawab pertanyaan ketiga aspek tersebut, lulusan diperbolehkan untuk menjawab lebih dari satu. Jumlah jawaban seluruhnya adalah 736.

Beberapa metoda pembelajaran dinilai lebih menjamin meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan pekerjaan yang ditekuni (23%). Praktek klinik merupakan metoda yang paling efektif disusul oleh diskusi kelompok (19,2%). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Relevansi metode pembelajaran yang paling menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar

No.	Metode Pembelajaran	Jumlah	Persen
1.	Kuliah	114	15,5
2.	Laboratorium	99	13,5
3.	Praktek klinik	193	23,5
4.	Diskusi kelompok	141	19,2
5.	Laporan tertulis	84	11,4
6.	Seminar	125	16,9
		736	100

Alasan lulusan untuk memilih jenis pekerjaan, mayoritas karena adanya relevansi antara jenis pekerjaan dengan pendidikan/keilmuan yang dimiliki (50,8%), sisanya disebabkan alasan lain. Setiap responden dapat menjawab lebih dari satu alasan.

Jumlah jawaban yang diperoleh adalah 354. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Relevansi lulusan berdasarkan alasan memilih pekerjaan terakhir

No.	Alasan	Jumlah	Persen
1.	Sesuai dengan pendidikan/keilmian	104	52,0
2.	Gaji yang memadai	43	12,2
3.	Lingkungan kerja yang menyenangkan	80	22,6
4.	Tidak ada pilihan lain	13	3,7
5.	Lain-lain	38	10,7
		354	100

Pendapat lulusan tentang mata ajaran yang perlu lebih ditingkatkan sehingga lebih relevan dengan pekerjaan yang ditekuni sangat bervariasi. Setiap responden dapat menjawab lebih dari satu mata ajaran, dan jumlah seluruh jawaban menjadi 582. Presentasi terbesar lulusan berpendapat mata ajaran Riset Keperawatan perlu lebih ditingkatkan (23,1%), kemudian menyusul Manajemen Keperawatan (23%). Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Relevansi Mata Ajar yang perlu ditingkatkan

No.	Mata Ajar	Jumlah	Persen
1.	Keperawatan Medikal Bedah	72	13,1
2.	Keperawatan Maternitas	29	5,1
3.	Keperawatan Anak	70	13,1
4.	Keperawatan Jiwa	34	6,1
5.	Keperawatan Komunitas	29	5,1
6.	Manajemen Keperawatan	134	23,0
7.	Riset Keperawatan	136	23,1
8.	Pendidikan dalam Keperawatan (PDK/PBM)	68	11,0
9.	Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan	2	0,1
10.	Keperawatan Gawata Darurat (KGD)	3	0,1
11.	Praktika Senior	3	0,1
12.	Fisiologi	2	0,1
		582	100

Untuk lebih meningkatkan relevansi pendidikan dengan pekerjaan profesi yang akan ditekuni, pelaksanaan mata ajar praktek dilaksanakan dengan sistem blok. Pendapat lulusan mengenai pelaksanaan sistem blok ini, mayoritas lulusan menyetujuinya

(90,5%, n = 200). Setiap responden telah menjawab lebih dari satu alasan, dan jumlah alasan menjadi 226. Mayoritas responden memilih alasan lebih terkonsentrasi adalah 40%, lebih komprehensif/aplikatif: 23%, serta lebih efisien dan efektif: 13%. Perincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Alasan lulusan mengenai praktek dengan sistem blok (Berdasarkan jumlah alasan n = 226) .

No.	Pendapat	Jumlah	Persen
1.	Lebih terkonsentrasi	89	40,0
2.	Lebih komprehensif/aplikatif	51	23,0
3.	Lebih efektif dan efisien	28	13,0
4.	Hasil optimal	6	2,0
5.	Ketrampilan/Profesional	10	4,0
6.	Disiplin Manajemen waktu	34	15,0
7.	Lain-lain	8	3,0
		226	100

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini telah teridentifikasi 4 komponen pokok lulusan yakni profil demografi, distribusi, utilisasi lulusan dan relevansi antara pendidikan yang didapat dengan pekerjaan yang ditekuni saat ini.

Bila dilihat dari data profil lulusan, usia lulusan terbanyak berkisar antara 31- 40 tahun (40,5%, n = 200) dan 41-50 tahun (32%, n = 200). Hal ini mungkin ada kaitannya dengan jumlah lulusan Program B yang tinggi persentasinya (68,5%, n = 200). Perlu diketahui bahwa mahasiswa program B adalah mereka yang telah mempunyai pengalaman bekerja dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan.

Profesi keperawatan sangat identik dengan wanita karena mayoritas tenaga keperawatan adalah wanita. Dari penelitian ini membuktikan bahwa presentase lulusan wanita lebih tinggi yaitu 78%, sedangkan lulusan pria 21.5%. Hasil penelitian ini ditunjang oleh penelitian lain yang dikemukakan oleh Kelly (1975, hal.203) yang melakukan penelitian terhadap siswa perawat dan lulusan dilihat dari jenis kelamin dan warna kulit. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa mayoritas perawat adalah wanita dan berkulit putih.

Pada penelitian ini, lulusan yang bekerja sebagai pegawai negeri : 68,5%, sisanya sebagai pegawai swasta (26,5%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar lulusan berasal dari program B yang mayoritas adalah pegawai negeri.

Lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia menyebar di 18 propinsi di seluruh Indonesia. Penyebabnya dimungkinkan karena keberadaan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sampai saat ini belum diketahui secara merata.

Mengenai lama tunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang pertama didapatkan hasil bahwa mayoritas lulusan dari program A hanya perlu menunggu kurang dari satu bulan (61%, n = 63). Selain itu, 46,5% (n = 200) lulusan bekerja di institusi DIII Keperawatan dengan tugas utama mayoritas lulusan sebagai pendidik (70,5%, n = 200). Salah satu faktor yang potensial menyebabkan banyak lulusan memilih sebagai pendidik adalah selain karena jumlah responden terbesar adalah dari program B yang umumnya sudah bekerja di institusi pendidikan, tetapi juga karena belum siapnya institusi pelayanan menerima lulusan dari Fakultas Keperawatan. Hal ini dapat difahami mengingat jumlah terbesar tenaga keperawatan di Rumahsakit adalah lulusan SPK yaitu lebih dari 80% (Survey Kesehatan, 1996).

Lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan, hal ini sejalan dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan institusi DIII Keperawatan dikelola oleh minimal 6 Sarjana Keperawatan sebagai prasyarat akreditasi. Ketika penelitian ini dilakukan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia baru menghasilkan 461 lulusan, sementara institusi DIII Keperawatan berjumlah ± 200 buah, keadaan ini merupakan peluang besar untuk mendapat pekerjaan di bidang pendidikan.

Berbagai jabatan diduduki oleh lulusan. Jabatan sebagai dosen menempati urutan pertama (52%, n = 200) disusul dengan jabatan pimpinan pendidikan. Situasi ini memperlihatkan bahwa arah perkembangan keperawatan akan lebih menyentuh bidang pendidikan

dibandingkan bidang pelayanan kesehatan. Seyogyanya hal ini merupakan gambaran yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Seperti telah disebutkan terdahulu bahwa tujuan penelitian ini memberikan masukan kepada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia agar kualitas proses belajar mengajar lebih meningkat. Dari hasil analisa data, lulusan telah mengemukakan lebih dari satu metoda pembelajaran yang paling menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Total jawaban yang berjumlah 736 jawaban. Pilihan terbesar adalah praktek klinik (23,5%) dan diskusi kelompok (19,2%). Sementara metoda metoda lainpun mempunyai presentase yang cukup besar yaitu kuliah (15,5%), laboratorium (13,5%), laporan tertulis (11,4%) dan seminar (16,9%). Hal ini menggambarkan bahwa hampir semua metoda pembelajaran yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia sangat menunjang pencapaian tujuan proses pendidikan. Metoda pembelajaran kuliah tidak menunjukkan prosentase terbesar, hal ini mungkin lebih sulit bagi mahasiswa untuk menghafal dan mengingat materi kuliah yang telah didapat, disamping itu, metoda ini tidak memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Situasi ini didukung oleh data bahwa 68,5% (n = 200) lulusan berasal dari program B yang sudah lama bekerja. Selain itu, kondisi ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh McLeish pada tahun 1968 (Ad. Roorjakkers, 1986, hal 4) yang menemukan bahwa setelah mengikuti kuliah mahasiswa hanya mampu mengingat 40% dari informasi penting yang disampaikan oleh pengajar. Hal ini pula yang memungkinkan lulusan lebih memilih praktek klinik sebagai metoda yang paling menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Alasan pemilihan pekerjaan yang ditekuni telah dijawab lebih dari satu pilihan oleh setiap responden. Jumlah pilihan jawaban adalah 354 buah. Dari jumlah jawaban tersebut, pengetahuan yang didapat selama proses pendidikan dijadikan alasan oleh 50,8% responden untuk memilih pekerjaan yang ditekuni lulusan saat ini. Faktor gaji ternyata bukan merupakan alasan utama dari lulusan untuk memilih pekerjaan. Ada hal

yang menarik yaitu 3,7% lulusan mengatakan memilih pekerjaan karena tidak ada pilihan lain. Data ini perlu diidentifikasi lebih jauh apakah terkait dengan domisili tempat tinggal orang tua, suami atau wajib kerja.

Pilihan mata ajar yang paling terkait dengan pekerjaan lulusan telah menghasilkan 582 jawaban. Mata ajar Pendidikan dalam Keperawatan dikemukakan oleh lulusan sebagai mata ajar yang paling terkait dengan pekerjaan lulusan (17,9%), disusul dengan Manajemen Keperawatan 16,8% dan Riset Keperawatan 15,7%. Tingginya presentase mata ajar Pendidikan dalam Keperawatan mungkin erat kaitannya dengan jabatan lulusan sebagai dosen (52%, n=200); sedangkan mata ajaran Manajemen Keperawatan sangat erat kaitannya dengan pekerjaan lulusan sebagai pimpinan baik itu di bidang pendidikan maupun bidang pelayanan. Demikian pula halnya dengan mata ajar Riset Keperawatan yang diperkirakan merupakan salah satu metoda untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

Data yang menunjukkan keterkaitan antara mata ajar dengan pekerjaan yang ditekuni adalah bahwa lulusan mengemukakan agar Manajemen Keperawatan dan Riset Keperawatan perlu lebih ditingkatkan. Lulusan juga menyetujui apabila mata ajaran klinik diberlakukan sistem blok (90,5%, n = 200) yang berarti bahwa mahasiswa akan terkonsentrasi pada mata ajar tertentu (40%), selain itu dengan sistem blok proses belajar mengajar lebih komprehensif. Evaluasi tentang mata ajar maupun proses belajar mengajar harus dilakukan untuk mengetahui relevansi antara materi yang diberikan dengan bidang pekerjaan yang ditekuni. AIIMS (New Delhi, 1995) mengadakan survey terhadap 402 mahasiswa Fakultas Kedokteran untuk mendapatkan masukan terhadap mata ajar Mikrobiologi. Hasil yang didapat bahwa pengajaran yang diberikan tidak relevan dan banyak hal hal yang diberikan tetapi tidak berguna. Hasil ini telah menunjukkan pada pengelola Fakultas Ilmu Keperawatan untuk dapat mengkaji lebih lanjut relevansi dari setiap mata ajar dengan pekerjaan lulusan.

Walaupun Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia telah mendapat berbagai masukan atau informasi yang sangat berguna dari lulusan, pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan hambatan. Keterbatasan waktu dalam pengumpulan data menyebabkan responden yang mengembalikan angket hanya 43,38% (N = 461). Selain itu, kelancaran pengiriman melalui pos perlu diidentifikasi sebelumnya. Hal ini membatasi penjelasan tentang gambaran penyebaran lulusan yang memang begitu menyebar di seluruh Indonesia dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk berespons terhadap tracer study ini.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Evaluasi terhadap lulusan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan institusi.

Dari 200 angket yang kembali (43,38%, N = 461) diidentifikasi bahwa lulusan FIK-UI tersebar di 18 propinsi di Indonesia dengan mayoritas lulusan berada di wilayah DKI Jakarta (57,5%). Umur lulusan mayoritas berada di bawah 40 tahun (66%) dengan mayoritas jenis kelamin lulusan adalah wanita (78,5%).

Bila dilihat dari tempat pekerjaan, mayoritas lulusan (70,5%) bekerja di institusi pendidikan sehingga lulusan mengusulkan agar lebih meningkatkan mata ajar Pendidikan dalam Keperawatan disamping mata ajar Riset Keperawatan dan Manajemen Keperawatan.

Kesempatan kerja bagi lulusan Fakultas Ilmu Keperawatan sangat terbuka lebar, hal ini dibuktikan oleh 61% lulusan dari program A yang mempunyai waktu tunggu singkat (kurang dari 1 bulan) untuk mendapatkan pekerjaan yang pertama.

Dari semua lulusan hanya 10% saja yang telah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini agaknya terkait dengan belum adanya pendidikan lanjutan keperawatan (S-2 Keperawatan) di Indonesia pada saat penelitian ini dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan temuan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Segera dibuka pendidikan lanjutan keperawatan (S-2) diberbagai bidang ilmu keperawatan, sehingga memberi kesempatan kepada lulusan untuk meningkatkan diri.
2. Menyebarkan informasi tentang Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia ke daerah-daerah dan memprioritaskan untuk menerima calon mahasiswa yang berasal dari 9 propinsi yang belum ada lulusan.
3. Lebih menggunakan metoda pembelajaran aktif dalam bentuk praktek klinik, diskusi kelompok, dan seminar.
4. Mempertahankan pelaksanaan mata ajar praktek dalam bentuk sistem blok.
5. Penelitian ini perlu diulangi dalam waktu 3 tahun mendatang dan menggunakan metodologi yang berbeda.

Daftar Pustaka

1. AIIMS (1995). *Inquiry - Driven Strategies for Innovation in Medical Education in India Curricular Reforms*. New Delhi.
2. Boettcher, JH (1996). Nurses Practice Centers in Academic: An Emerging Subsystem. *Journal of Nursing Education*, Vol. 35:2, 63-68.
3. Grove, SK ; Burns, N; Hegstad, LN (1993). *The Practice of Nursing Research: Conduct, Critique, and Utilization*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
4. King, IM. (1986). *Curriculum and Instruction in Nursing: Concepts and Process*. USA: Appleton - Century - Crofts.
5. Rooijackers, A. (1986). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
6. Tjokronegoro, A; Utomo, B; Rukmono, B. (ed) (1981). *Dasar-dasar Metodologi Riset Ilmu Kedokteran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Konsorsium Ilmu Kedokteran.